

ANALISIS INVESTASI DAN PERAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI INKLUSIF DI JAWA TIMUR

Rivalda Putri Prawesti

Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang - Jawa Timur, Indonesia

* Corresponding author: rivaldaputri@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 05/07/2023

Revised 26/08/2023

Accepted 28/08/2023

Available online 31/08/2023

Keyword: Investment;
Information Technology;
Inclusive Economic
Development

JEL Classification
O33, O16

Copyright (c) 2023
Prawesti, R. P.

This is an open access article and licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of investment and information technology on inclusive economic development in East Java. This research method is a quantitative research method by taking statistical data from BPS and Bappenas. Data collection used documentation techniques, namely collecting, recording and reviewing documents regarding data from the Central Statistics Agency and the National Development Planning Agency (Bappenas) for 2016-2021 which were taken directly from the BPS and Bappenas websites. Normality test, multiple linear regression analysis and regression coefficient significance test were performed as data analysis techniques. The results of the partial model test show that investment has a positive and significant effect on inclusive economic development. Meanwhile, information technology has a positive and significant effect on inclusive economic development. Simultaneous testing of the model shows that investment and information technology have a significant effect on inclusive economic development.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi dan teknologi informasi terhadap pembangunan ekonomi inklusif di Jawa Timur. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pengambilan data statistik yang berasal dari BPS dan Bappenas. Pengambilan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tahun 2016-2021 yang diambil secara langsung dari web BPS dan Bappenas. Uji Normalitas, Analisis regresi linier berganda dan uji signifikansi koefisien regresi dilakukan sebagai teknik analisis data. Hasil uji model parsial menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi inklusif.

Sementara itu, teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi inklusif. Pengujian model secara simultan menunjukkan bahwa investasi dan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi inklusif.

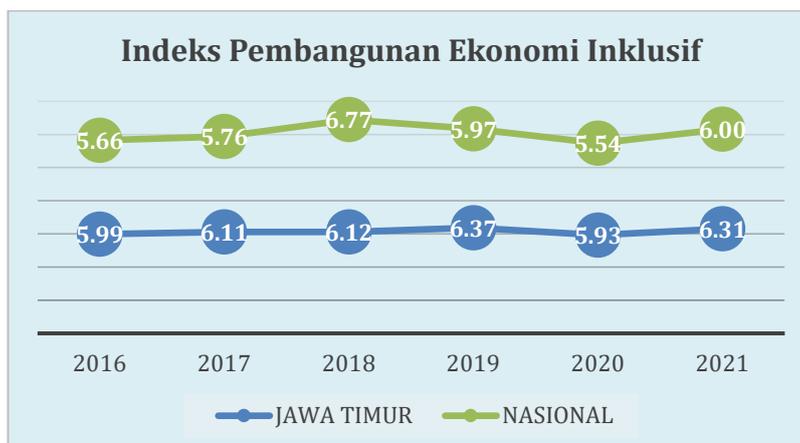
PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi itu sendiri merupakan hal yang memperlihatkan bagaimana perkembangan produksi suatu barang dan jasa yang terjadi di suatu kawasan dalam kurun periode tertentu serta bagaimana suatu perekonomian dapat menambah keunggulannya dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Jika terjadi peningkatan produksi barang dan jasa yang dikarenakan suatu kegiatan perekonomian, maka perekonomian daerah tersebut dapat disimpulkan mengalami pertumbuhan. Namun hal ini tidak sesuai dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia selama tahun 2010-2019 masih belum memperlihatkan hasil yang terus meningkat pada level nasional, disamping itu kemiskinan dan ketimpangan juga belum dapat menurun. (Hartati, 2021)

Kemampuan suatu daerah dalam mengurangi kemiskinan, menurunkan tingkat pengangguran dan mengurangi kesenjangan antar sesama. Berdasarkan keadaan tersebut, pembangunan ekonomi lebih dihadapkan untuk memperhatikan kualitas dari pertumbuhan ekonomi. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi harus dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk mengupayakan dalam mengurangi angka kemiskinan dan kesetaraan pembangunan agar pembangunan ekonomi dilaksanakan secara berkelanjutan dan inklusif. Salah satu metode pembangunan ekonomi yang memperhatikan kualitas adalah pertumbuhan inklusif. (Prabandari & Santoso, 2018)

Seperti halnya pada provinsi Jawa Timur yang sedang berusaha untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi inklusif, yang tertuang pada RPJMD Jawa Timur tahun 2014-2019 dengan visi pembangunan yang berkeinginan untuk mewujudkan pemerataan kesejahteraan bagi semua golongan masyarakat, bukan hanya sekelompok orang tertentu saja dengan strategi umum pembangunan berkelanjutan yang berpusat pada rakyat dengan pertumbuhan ekonomi yang berpihak pada masyarakat miskin dan pro-gender. (Ramadhani, 2020a). Rencana tersebut berhasil diwujudkan oleh provinsi Jawa Timur dengan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Berdasarkan data yang ada di Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, nilai Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Jawa Timur pada tahun 2021 mencapai angka 6,31. Jumlah tersebut ternyata di atas rata-rata nasional yang mencapai angka 6,00.

Gambar 1. Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif, 2016-2021



Sumber : Bappenas, 2021

Dalam pertumbuhan ekonomi perlu adanya dukungan investasi karena investasi merupakan salah satu sumber utama dari pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi, dapat mendorong akses ke peluang melalui penciptaan lapangan kerja dan pekerjaan produktif. Hal ini terbukti ketika penurunan investasi maka hal yang terjadi, persediaan modal tidak cukup. Dengan terbatasnya persediaan modal, maka peluang investasi menjadi terbatas. Dengan begitu, dapat mengakibatkan terhambatnya akses oleh penduduk yang dapat menghambat pula kemampuan kerja oleh tenaga kerja. (Klasen, 2010)

Keadaan tersebut dapat membuat pertumbuhan kurang inklusif. Selain investasi, yang dapat mendorong pembangunan ekonomi inklusif yaitu perkembangan teknologi. Teknologi Informasi mampu membantu perkembangan dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan teknologi yang diamati dapat berkembang pesat, hal ini bisa mendorong percepatan proses pembangunan. (Oktavia, 2020)

Beragam penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi inklusif seperti (Adeosun, Olomola, & Adedokun, 2020) di Afrika, (Chotimah R, 2022) di Sumatra, (Hapsari, 2019) di Jawa Tengah, (Hartati, 2021) di Indonesia, (Nchake & Shuaibu, 2022) di Afrika, (Prabandari & Santoso, 2018) di Jawa Timur, (Ramadhani, 2020b) di Jawa Timur, (S, Dyah Hapsari Amalina; Hutagaol, M.Parulian; Asmara, 2013) di Indonesia bagian barat dan timur, (Sholihah; D.H.A, 2014) di Indonesia, (Azwar, 2016) di Sulawesi Selatan.

Opeoluwa Adeniyi Adeosun, Philip Akanni Olomola dan Adebayo Adedokun (2020) meneliti tentang Investasi Publik dan Pertumbuhan Inklusif di Afrika. Penelitian ini membahas tentang pengaruh stimulasi potensi investasi publik terhadap inklusivitas pertumbuhan ekonomi. Dijelaskan bahwa investasi publik dapat mendorong akses ke peluang melalui penciptaan lapangan kerja dan pekerjaan produktif, dimana hal ini menjadi pertanda pertumbuhan inklusif. Pada investasi publik, ketika terjadi penurunan persentase maka hal tersebut dapat menghambat pertumbuhan inklusif.

Begitupun sebaliknya, ketika terjadi investasi mengalami guncangan

secara positif, maka hal yang terjadi dapat mendorong pertumbuhan inklusif. Pada penelitian ini menggunakan metode permodelan nonlinier karena secara nonlinier model ekonometrik dianggap cukup kuat. Hasil penelitian yang dilakukan Opeoluwa Adeniyi Adeosun, Philip Akanni Olomola dan Adebayo, menunjukkan bahwa guncangan investasi secara positif dapat mempengaruhi pertumbuhan inklusif karena dapat merangsang akses ke peluang melalui penciptaan lapangan kerja. (Adeosun et al., 2020)

Mamello A. Nchake dan Mohammed Shuaibu (2022), melakukan penelitian yang berjudul Investasi dalam Infrastruktur Teknologi, Infrastruktur dan Komunikasi (TIK) dan Pertumbuhan Inklusif di Afrika. Pada penelitian ini menggunakan metode model estimasi panel dinamis. Pada penelitian tersebut, variabel seperti teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi pendorong penting pertumbuhan inklusif berkelanjutan di Afrika. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan dimana infrastruktur regional mempengaruhi pertumbuhan inklusif. Efek positif dan signifikan dari infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada pertumbuhan inklusif. Teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) dapat meningkatkan nilai tambah untuk menciptakan lapangan kerja dan transformasi ekonomi. (Nchake & Shuaibu, 2022)

Hasil penelitian Wulan Retno Hapsari (2019), pada penelitian dengan judul Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Pada penelitian ini, yang bersangkutan menggunakan variabel pokok yang digunakan oleh *Asian Development Bank* (ADB) untuk menghitung pertumbuhan ekonomi inklusif. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk membuat indeks komposit pertumbuhan ekonomi inklusif diantaranya yaitu dalam menentukan bobot variabel menggunakan matrik korelasi yang diperkirakan seimbang atau sebanding dengan jumlah nilai absolut koefisien korelasi pada masing-masing baris atau kolom. Setelah itu dilakukan perhitungan Indeks Pertumbuhan Ekonomi Inklusif dengan cara menambahkan nilai seluruh variabel yang telah dikalikan dengan bobot masing-masing variabel. Hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa terdapat enam Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang termasuk dalam kategori sangat memuaskan, dua puluh lima Kabupaten/Kota yang termasuk dalam kategori memuaskan dan terdapat empat Kabupaten dalam kategori kurang memuaskan. (Hapsari, 2019)

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan pada proksi pertumbuhan inklusif yang digunakan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Opeoluwa Adeniyi dkk, menggunakan PDB per orang yang dipekerjakan sebagai proksi pertumbuhan inklusifnya. Pada penelitian lainnya yang dilakukan Mamello A. Nchake dan Mohammed Shuaibu, penelitian mereka menggunakan total pengangguran, jumlah orang yang menggunakan layanan air minum dasar dan jumlah orang yang menggunakan layanan sanitasi dasar sebagai indeks pertumbuhan inklusif. Sedangkan, pada penelitian ini, akan menggunakan Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) yang terbentuk

melalui tiga pilar, delapan sub pilar, dan dua puluh satu indikator. (Bappenas, 2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi dan teknologi informasi terhadap pembangunan ekonomi inklusif di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bermanfaat dengan meningkatkan pengetahuan, memberikan informasi dan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi inklusif dan juga dapat menjadi masukan dan bahan referensi bagi pemerintah dalam membuat dan memutuskan suatu kebijakan terkait dengan pembangunan ekonomi inklusif.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang terdiri dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada tahun 2016-2021. Data tersebut berupa data tahunan. Penelitian ini menggunakan data Pembangunan Ekonomi Inklusif yang diukur dari Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI), Total Investasi, PMTB, dan Pengguna Internet. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dimana datanya akan dikelola dengan menggunakan program Eviews 9. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = pembangunan ekonomi inklusif
- X₁ = total investasi
- X₂ = PMTB
- X₃ = pengguna internet
- A = konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = koefisien regresi
- e = error = error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang menggunakan model yang paling sederhana, yaitu *common effect model*. Untuk mempertimbangkan parameternya memakai pendekatan asumsi pertama yang dipublikasikan dalam regresi data panel dengan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)*. *Common effect model* adalah asumsi yang berpendapat bahwa *intersep* dan *slope* konstan baik antar waktu maupun antar individu. Dengan *common effect model* sulit melihat perubahan antar individu karena semua dipandang sama. Secara umum, persamaan modelnya dituliskan sebagai berikut (Mobonggi I, Achmad N, 2022) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

dengan:



- Y_{it} = variabel dependen panel
 β_0 = intersep
 β_k = slope
 i = banyaknya unit observasi
 t = banyaknya waktu
 n = jumlah variabel bebas (1,2,...,k)
 ε_{it} = vaeiabel gangguan/error

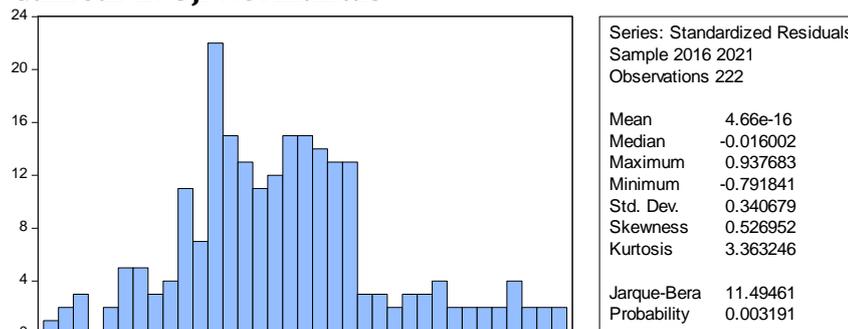
Dengan begitu, prosedur pengujiannya sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terjadi hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
 H_1 : Terjadi hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Jika p-value < (taraf signifikan) maka H_0 ditolak, didefinisikann terjadi hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

a. Uji Normalitas

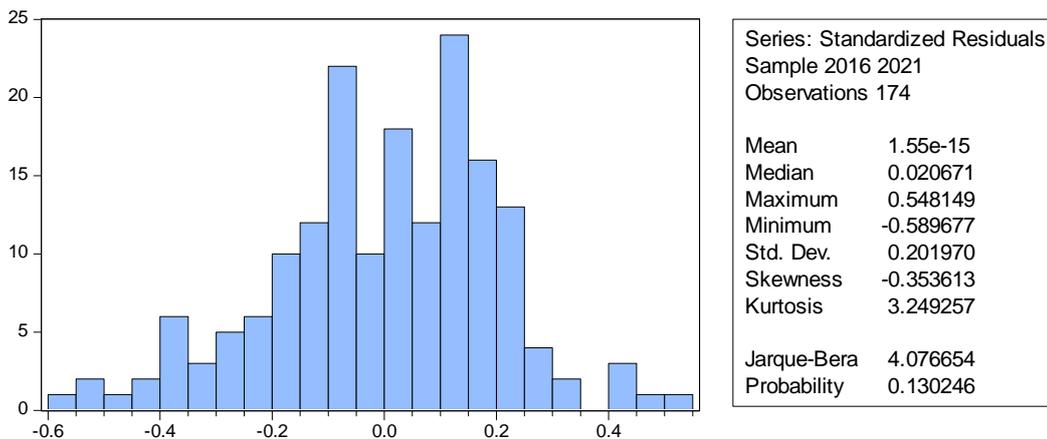
Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber : Eviews 9 (diolah, 2023)

Nilai probabilitas pada uji diatas sebesar 0.003191, nilai tersebut < 0,05. Sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas error/residual tidak terpenuhi (data tidak berdistribusi normal). Setelah itu yang harus dilakukan adalah penanganan normalitas dengan cara membuang data outlier.

Gambar 3. Uji Normalitas (Setelah Outliner)



Sumber : Eviews 9 (diolah, 2023)

Berdasarkan output pada tabel 2 diketahui data (n) menjadi 174 karena proses outlier. Sehingga diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.130246, nilai tersebut > 0.05. Sehingga dapat diputuskan untuk menerima H_0 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas error/residual terpenuhi (data berdistribusi normal).

b. Hasil Regresi Analisis Data

Hasil pengujian model dalam regresi data panel dapat digunakan dengan pendekatan metode *Common Effect Models*. Dari hasil regresi yang dilakukan dengan metode *Common Effect Models* diperoleh model persamaan regres sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Estimasi Data Panel Common Effect Model

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.063349	0.033350	151.8266	0.0000
Total Investasi (X1)	2.57E-05	1.02E-05	2.518369	0.0125
Pmtb (X2)	1.86E-06	4.77E-07	3.893786	0.0001
Pengguna Internet (X3)	0.011333	0.000824	13.75230	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.632308	Mean dependent var	8.647020	
Adjusted R-squared	0.627248	S.D. dependent var	3.806401	
S.E. of regression	0.318626	Sum squared resid	22.13191	
F-statistic	124.9624	Durbin-Watson stat	0.673996	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.380292	Mean dependent var	5.662793	
Sum squared resid	27.50419	Durbin-Watson stat	0.212799	

$$Y = 5.063349 + 2.57E-05 X_1 + 1.86E-06 X_2 + 0.011333 X_3$$

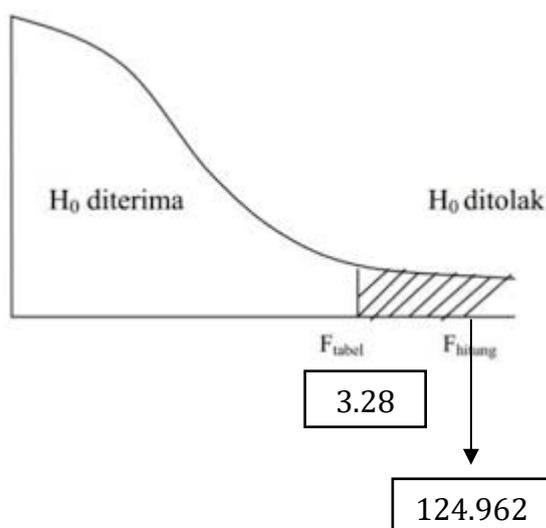
Hasil estimasi Common Effect pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta bernilai positif, konstanta Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif sebesar 5.063349 artinya jika variabel Total Investasi (X1), PMTB (X2), dan Pengguna Internet (X3) dianggap tetap atau konstan maka variabel pembangunan ekonomi inklusif akan meningkat 5.063349%.

Nilai Investasi koefisien regresi variabel Total Investasi pada Provinsi Jawa Timur dapat diketahui sebesar $2.57E-05$. Dengan hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara Investasi terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif (Y) sebesar $2.57E-05$. Jika Investasi (X1) naik sebesar 1% maka Pembangunan Ekonomi Inklusif akan naik sebesar $2.57E-05\%$.

Nilai PMTB koefisien regresi variabel PMTB pada Provinsi Jawa Timur dapat diketahui sebesar $1.86E-06$. Dengan hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara PMTB terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif (Y) sebesar $1.86E-06$. Jika PMTB (X2) naik sebesar 1% maka Pembangunan Ekonomi Inklusif akan naik sebesar $1.86E-06\%$.

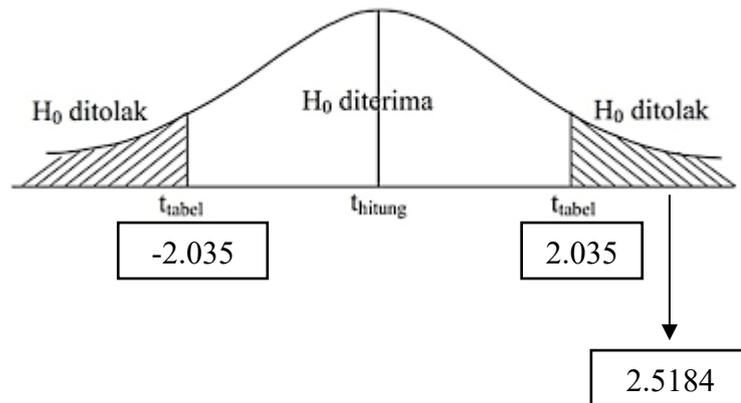
Nilai Pengguna Internet koefisien regresi variabel Pengguna Internet pada Provinsi Jawa Timur dapat diketahui sebesar 0.011333. Dengan hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif antara Pengguna Internet terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif (Y) sebesar 0.011333. Jika Pengguna Internet (X3) naik sebesar 1% maka Pembangunan Ekonomi Inklusif akan naik sebesar 0.011333%.

c. Uji Simultan (Uji f)

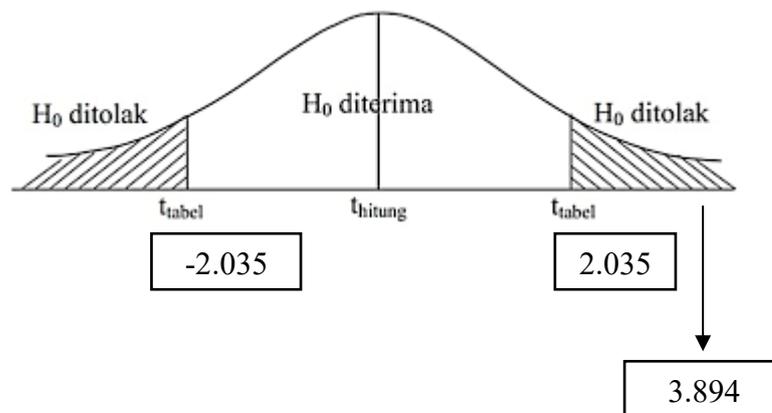


Nilai Prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < 0,05$ atau nilai f-hitung sebesar $124.962 > f$ -tabel yaitu 3.28 menunjukkan variabel Investasi dan Teknologi Informasi mempunyai pengaruh terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif secara signifikan.

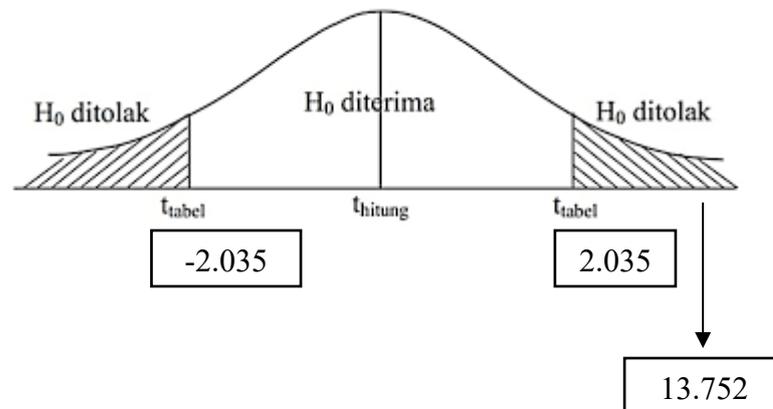
d. Uji Parsial (Uji t)



Berdasarkan hasil estimasi menggunakan Common Effect Model menunjukkan variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pembangunan Ekonomi Inklusif di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan nilai koefisien sebesar $2.57E-05$, artinya setiap penambahan 1% pada investasi maka akan meningkatkan Pembangunan Ekonomi Inklusif sebesar 2.5%. Nilai Prob dari variabel Investasi sebesar $0.0125 < 0.05$ atau nilai t-hitung sebesar $2.5184 > t\text{-tabel}$ sebesar 2.035 menunjukkan variabel Investasi secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif.



Berdasarkan hasil estimasi menggunakan Common Effect Model menunjukkan variabel PMTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pembangunan Ekonomi Inklusif di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan nilai koefisien sebesar $1.86E-06$, artinya setiap penambahan 1% pada PMTB maka akan meningkatkan Pembangunan Ekonomi Inklusif sebesar 1.9%. Nilai Prob dari variabel Investasi sebesar $0.0001 < 0.05$ atau nilai t-hitung sebesar $3.894 > t\text{-tabel}$ sebesar 2.035 menunjukkan variabel PMTB secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif.



Berdasarkan hasil estimasi menggunakan Common Effect Model menunjukkan variabel Pengguna Internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Pembangunan Ekonomi Inklusif di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dengan nilai koefisien sebesar 0.011333, artinya setiap penambahan 1% pada Pengguna Internet maka akan meningkatkan Pembangunan Ekonomi Inklusif sebesar 0.01%. Nilai Prob dari variabel Pengguna Internet sebesar $0.0000 < 0.05$ atau nilai t-hitung sebesar $13.752 > t\text{-tabel}$ sebesar 2.035 menunjukkan variabel Pengguna Internet secara signifikan mempunyai pengaruh terhadap Pembangunan Ekonomi Inklusif.

e. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-Squared sebesar 0.380292 menunjukkan variabel Investasi dan Teknologi Informasi memiliki hubungan dengan Pembangunan Ekonomi Inklusif sebesar 0.38 dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan pada penelitian ini.

Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.627248 menunjukkan variabel Investasi dan Teknologi Informasi memiliki hubungan dengan Pembangunan Ekonomi Inklusif sebesar 0.62% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi inklusif di Provinsi Jawa Timur. Investasi pasti sangat erat kaitannya dengan pendapatan nasional. Ketika investasi mengalami peningkatan, maka dengan peningkatan tersebut akan berdampak pada proses produksi pada suatu rumah tangga. Tidak hanya itu, investasi juga akan berdampak pada terciptanya lapangan pekerjaan yang bertambah. Sesuai dengan pembangunan ekonomi inklusif yang menciptakan akses dan kesempatan bagi seluruh masyarakat, maka investasi dan pembangunan ekonomi inklusif memiliki hubungan timbal balik yang positif.

Sementara pada variabel teknologi informasi memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi inklusif di

Provinsi Jawa Timur. Peran teknologi dan informasi terhadap pembangunan ekonomi inklusif yaitu ketika perkembangan teknologi berkembang pesat, maka mampu mendorong percepatan proses pembangunan. Sama halnya pada variabel investasi, variabel teknologi informasi memiliki hubungan timbal balik yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeosun, O. A., Olomola, P. A., Adedokun, A., & Ayodele, O. S. (2020). Public investment and inclusive growth in Africa. *International Journal of Social Economics*, 47(12), 1669–1691. <https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2020-0333>
- Azwar. (2016). Pertumbuhan Inklusif di Provinsi Sulawesi Selatan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia*, 9(2), 1–31.
- Bappenas. (2018). *Indeks pembangunan inklusif*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. IPEI. <https://inklusif.bappenas.go.id/data>
- Chotimah R, A. O. (2022). Analisis Dampak Kebijakan Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2015-2020. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(1), 92–106.
- Hapsari, W. R. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Sukowati*, 3(1), 106–116.
- Hartati, Y. S. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 79–92. 10.55049/jeb.v12i1.74
- Klasen, S. (2010). *Measuring and Monitoring Inclusive Growth: Multiple Definitions, Open Questions, and Some Constructive Proposals*.
- Mobonggi I, Achmad N, R. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model Dan Fixed Effect Model Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(2), 52–67.
- Nchake, M. A., & Shuaibu, M. (2022). Investment in ICT infrastructure and inclusive growth in Africa. In *Scientific African* (Vol. 17). <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2022.e01293>
- Oktavia, T. (2020). Analisis Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Prosiding National Symposium & Conference Ahlimedia*, 1(1), 139–146.
- Prabandari, D. A. N., & Santoso, D. B. (2018). Analisis Inklusivitas Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 7(1), 1–10.
- Ramadhani, N. (2020a). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2015-2019. *Thesis*. <http://repository.um.ac.id/151262/>
- Ramadhani, N. (2020b). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif*

Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2015-2019.

- S, Dyah Hapsari Amalina; Hutagaol, M.Parulian; Asmara, A. (2013).
Pertumbuhan Inklusif: Fenomena Pertumbuhan Inklusif di Kawasan
Indonesia Bagian Barat dan Indonesia Bagian Timur. *Jurnal Ekonomi Dan
Kebijakan Pembangunan*, 2(2), 85–112. 10.29244/jekp.2.2.85-112
- Sholihah; D.H.A. (2014). Pertumbuhan Inklusif: Faktor-Faktor yang
Memengaruhi dan Dampaknya terhadap Kelas Menengah di Indonesia.
Jurnal Ekonommi Dan Kebijakan Pembangunan, 1–95.